

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Menurut M.J Langveld pendidikan adalah memberikan pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak dalam pertumbuhannya, dalam arti dapat berdiri dan bertanggung jawab atas segala tindakan-tindakannya menurut pilihannya sendiri. Sedangkan menurut Zamroni pendidikan adalah suatu proses menanamkan dan mengembangkan diri peserta didik pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup agar kelak ia dapat membedakan barang yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, sehingga kehadirannya dalam masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang, karena hanya dengan pendidikan orang akan memperoleh ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi kehidupan. Tanpa pendidikan seseorang akan sulit untuk menyesuaikan diri mereka dengan masyarakat yang ada disekitarnya selain itu pendidikan juga sangat penting untuk menghadapi permasalahan-permasalahan hidup yang beragam.

Belajar merupakan proses, dengan belajar seseorang diharapkan dapat bertambah pengetahuan dan ketrampilannya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya membutuhkan adanya tempat yang dapat menampung proses belajar tersebut. Dalam hal ini sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan

---

<sup>1</sup>Zim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai mengumpulkan yang terserak menyambung yang terputus dan menyatukan yang tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2009), 2.

formal sebagai tempat bagi kegiatan belajar. Karena pelaksanaan proses belajar tersebut sudah diatur dan rencanakan dengan sebaik-baiknya.

Salah satu sasaran pendidikan adalah tercapainya kecerdasan moral yaitu menjadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa. Salah satunya yaitu melalui pendidikan agama. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>2</sup>

Menurut H. M. Arifin sebagaimana yang dikutip oleh Akhmal Hawi, “tujuan agama pendidikan agama Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama.”<sup>3</sup> Seseorang yang paling berperan penting dalam pembentukan moral anak yaitu peran dari guru agama dalam hal ini yaitu guru agama islam. Guru agama islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama islam dengan membimbing, menuntun, memberi teladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani.

Namun dalam kegiatan belajar yang berlangsung tidak sedikit mengalami hambatan yaitu tidak adanya semangat belajar dari siswa

---

<sup>2</sup>Akhmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 19.

<sup>3</sup>Ibid., 20.

sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Di kalangan tenaga pendidikan, banyak dibicarakan “krisis motivasi belajar”, lebih-lebih di kalangan remaja khususnya di sekolah. Oleh karena itu selain mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja tugas guru disini adalah sebagai perantara untuk menimbulkan motivasi yang akan mendorong anak didik agar berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya.<sup>4</sup>

Secara tidak langsung motivasi dapat berperan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Sebaliknya jika dalam pembelajaran tidak ada motivasi dan upaya dari guru itu sendiri untuk memotivasi siswanya, maka pembelajaran tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan tujuannya. Karena motivasi itulah yang dapat menggerakkan siswa untuk rajin belajar, mendengarkan penjelasan dari guru, mengerjakan tugas.

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.<sup>5</sup>

Menurut Mc. Donald dalam buku Soemanto yang dikutip oleh Makmun Khairani mendefinisikan, bahwa motivasi sebagai perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi

---

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), 35.

<sup>5</sup> Ibid., 173.

mencapai tujuan.<sup>6</sup> Dengan kata lain bahwa motivasi itu adalah suatu energi yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada seseorang sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Menurut Santrock, sebagaimana yang dikutip oleh Hamid Darmadi:

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>7</sup>

Di SMP untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya dua jam pelajaran per minggu sebagaimana SMPN 1 Wates Kabupaten Kediri. Dengan kenyataan ini guru PAI memiliki tanggung jawab yang besar untuk memperbaiki akhlak anak didiknya. Seorang guru PAI diharapkan mampu memberikan ilmunya dan berperilaku baik agar dapat dianut atau dicontoh oleh anak didiknya. Guru PAI dituntut tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi juga membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran islam.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus bisa memotivasi anak didiknya agar tertarik dengan pelajaran yang diajarkan. Dalam konteks SMPN 1 Wates Kabupaten Kediri, motivasi para peserta didiknya memang

---

<sup>6</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 131.

<sup>7</sup> Hamid Darmadi, “Teori Belajar dan Motivasi Belajar”,  
<http://hamiddarmadi.blogspot.com/2012/08/teori-belajar-dan-motivasi-belajar.com>, 28 Agustus 2012, diakses tanggal 5 Agustus 2016.

beragam dalam memahami mata pelajaran PAI, yang terlihat pada saat peneliti sedang melakukan observasi.

Belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi mereka yang belajar sekaligus mengajar karena memberi motivasi kepada siswa merupakan hal yang perlu dan penting dalam proses belajar mengajar, karena kesuksesan dan keberhasilan belajar siswa tidak hanya bergantung pada intelegensi anak, tetapi juga pada bagaimana pendidik memberi motivasi pada peserta didik. Pemilihan strategi yang tepat sangat diharapkan dalam proses pembelajaran untuk merangsang dan memotivasi siswa agar siswa merasa bergairah, semangat, potensi dan kemampuannya dapat meningkat.

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik jika ditunjang dengan adanya tenaga pendidik yang profesional yakni guru yang mampu mengajar dengan baik dan terampil, dapat menggunakan strategi yang tepat dan menguasai mata pelajaran yang akan disampaikan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah:

Masalah yang harus diperhatikan oleh guru yaitu bagaimana seorang guru mampu menciptakan dan membuat strategi yang baik tentang kegiatan belajar mengajar, seperti membuat kegiatan belajar mengajar lebih baik, mengecek kegiatan siswa, memberi tugas, membuat kelompok belajar siswa agar siswa saling berdiskusi dan sebagainya, supaya anak didik mempunyai peluang untuk berperan aktif sehingga anak didik mampu mengubah tingkah lakunya lebih efektif dan efisien.<sup>8</sup>

Maka dari itu sebagai seorang pendidik, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 80.

sehingga pembelajaran dapat diselenggarakan secara efektif dan menarik yakni dengan mengupayakan kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Pendidikan dipandang sebagai proses penumbuhan, pengembangan, dan penampungan nilai dan norma baik melalui kegiatan belajar mengajar maupun menciptakan suasana dan interaksi mendidik diluar jam kegiatan belajar-mengajar.<sup>9</sup>

Sehubungan dengan hal di atas peneliti memilih SMPN 1 Wates Kabupaten Kediri sebagai objek penelitian. SMPN 1 Wates ini dalam pembelajaran meski menggunakan kurikulum KTSP tidak hanya menggunakan metode lama seperti ceramah tetapi siswa diupayakan semaksimal mungkin dengan berbagai metode dalam hal ini khususnya pada mata pelajaran PAI seperti penggunaan metode yang bervariasi, pemberian pujian, dan pemberian hukuman.

Berangkat dari pernyataan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap permasalahan tersebut yang judul, “**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII Di SMPN 1 Kabupaten Kediri.**”

---

<sup>9</sup> Muhammin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 221.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian konteks penelitian di atas, permasalahan yang dapat penulis rumuskan dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaiman upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Wates Kabupaten Kediri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya gruru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Wates Kabupaten Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapakan penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Wates Kabupaten Kediri tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Wates Kabupaten Kediri tahun ajaran 2016/2017.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Mengingat tujuan penelitian sebagaimana tersebut di atas, maka penelitian ini berguna:

1. Secara teoritis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan

motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Wates Kabupaten Kediri.

## 2. Secara praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapakan dapat memberikan beberapa manfaat bagi:

### a. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu masukan dan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pengembangan pembelajaran, khususnya dalam menentukan metode pembelajaran, strategi maupun pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan siswa secara optimal.

### b. Bagi siswa

Untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

### c. Bagi guru

Diharapkan dapat berguna bagi guru sebagai pertimbangan dan upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

### d. Bagi penulis

Dapat dijadikan bahan dalam mengembangkan wawasan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.